

Kepribadian Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Analisa Pendekatan Belajar Behaviorisme di TK PGRI 2 Mataram

Ni Made Sulastri

Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Email: nimadesulastri@undikma.ac.id

Abstract: *The world of education has developed various types of learning theories that are considered appropriate to the needs of students, behaviorist theory is considered the oldest theory or theory that is considered ancient. But in reality, behaviorist theory learning is still widely applied in Educational Institutions in Indonesia, because learning with a behaviorist theory approach is considered to be able to have a positive impact on child development. This theory is also increasingly developing into new theories and is considered better in its application in school institutions. Behaviorism theory views personality as a result of the interaction of individuals with their environment. This study aims to identify personality through analysis of observed behavior patterns and the influence of external factors. Using semi-structured interview methods and observations, this study reveals how the environment affects individual responses. The results of the study show that children's personalities are greatly influenced by examples of behavior that support the child's environment, habits that are formed through reinforcement and punishment.*

Keywords: *Personality, Learning approach, Behaviorism*

Abstrak: Dunia pendidikan telah mengembangkan berbagai jenis teori pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kebutuhan peserta didik, teori behavioristik dianggap sebagai teori yang paling lama atau teori yang dianggap klasikal. Tapi pada kenyataannya pembelajaran teori behavioristik masih banyak di terapkan pada lembaga pendidikan di Indonesia, karena pembelajaran dengan pendekatan teori behavioristik dirasa mampu membawa dampak positif terhadap perkembangan anak. Teori ini juga semakin berkembang menjadi teori-teori baru dan dianggap lebih baik dalam penerapannya di lembaga sekolah. Teori Behaviorisme memandang kepribadian sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kepribadian melalui analisis pola perilaku yang teramati dan pengaruh faktor eksternal. Dengan menggunakan metode wawancara semi-terstruktur dan observasi, penelitian ini mengungkapkan bagaimana lingkungan memengaruhi respons individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh contoh perilaku yang mendukung di lingkungan anak, kebiasaan yang terbentuk melalui *reinforcement* penguatan dan *punishment* atau hukuman.

Kata Kunci: Kepribadian, Pendekatan belajar, Behaviorisme

Pendahuluan

Teori kepribadian hingga saat ini masih banyak diterapkan pada lembaga sekolah di Indonesia, karena teori kepribadian merupakan proses penting untuk mengenali diri sendiri dan orang lain. Kepribadian manusia dapat diidentifikasi dengan menggunakan berbagai metode sederhana dan praktis untuk memahami kepribadian adalah melalui teori Behaviorisme. Behaviorisme, yang diperkenalkan oleh John B. Watson dan dikembangkan lebih lanjut oleh B.F. Skinner, berfokus pada analisis perilaku yang dapat diamati dan bagaimana lingkungan eksternal memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian. Berbeda dengan teori kepribadian lain yang menekankan aspek internal seperti emosi, motivasi, atau ketidaksadaran, Behaviorisme menganggap bahwa perilaku manusia dapat dijelaskan sepenuhnya berdasarkan hubungan stimulus-respons. Dalam perspektif Behaviorisme, kepribadian seseorang adalah hasil dari kebiasaan yang terbentuk melalui proses pembelajaran. Proses ini melibatkan *reinforcement* (penguatan) untuk mendorong perilaku tertentu dan *punishment* (hukuman) untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Lingkungan menjadi elemen kunci yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian, baik melalui penghargaan, hukuman, maupun kondisi sosial yang ada. Misalnya, seseorang yang sering menerima penguatan positif dalam bentuk penghargaan atau pujian cenderung memiliki perilaku yang lebih optimis dibandingkan mereka yang sering menerima hukuman. Namun, meskipun Behaviorisme memberikan pendekatan yang sederhana dan langsung, tidak semua aspek



perilaku manusia dapat dijelaskan hanya melalui stimulus-respons. Kritik terhadap teori ini sering kali berpusat pada kurangnya perhatian terhadap aspek internal, seperti emosi, nilai-nilai pribadi, dan motivasi. Behaviorisme tetap menjadi salah satu pendekatan yang kuat dan aplikatif untuk memahami perilaku manusia, terutama ketika fokusnya adalah pada hal-hal yang dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana kepribadian seseorang dapat diidentifikasi melalui pola perilaku yang terbentuk dalam konteks lingkungan tertentu. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana penguatan dan hukuman dapat diterapkan secara efektif untuk memahami atau bahkan memodifikasi perilaku manusia. Namun terlepas dari teori behaviorisme yang menjadi penentu kepribadian anak, ada faktor yang tidak terlepas dari perkembangan anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal berupa faktor genetik dari orang tua yang memberikan kecenderungan dasar penentu kepribadian anak, selanjutnya ada faktor biologis berupa fisik dan hormon yang terbentuk di awal perkembangan anak. Faktor lain yaitu faktor eksternal berupa lingkungan keluarga anak dibesarkan, pola asuh yang diberikan orang tua, cara berkomunikasi serta nilai-nilai budaya moral yang dipegang oleh keluarga. Selanjutnya pengaruh lingkungan sekolah Dimana dalam sekolah anak akan berinteraksi dengan teman sebaya, lingkungan budaya, dan media sosial juga akan memberikan dampak positif dan negatif terhadap kepribadian anak.

Kajian Teori

Teori Behaviorisme merupakan salah satu aliran psikologi yang menekankan pada perilaku yang dapat diamati (*observable behavior*). Pendekatan ini muncul sebagai respons terhadap teori-teori psikologi sebelumnya, seperti Psikoanalisis, yang lebih berfokus pada aspek bawah sadar. Behaviorisme berpendapat bahwa semua perilaku manusia dapat dipelajari, diubah, atau dihapus melalui interaksi dengan lingkungan. Dua tokoh utama yang berkontribusi besar dalam teori ini adalah John B. Watson dan B.F. Skinner. Prinsip Dasar Behaviorisme *Stimulus-Respons*: Konsep utama dalam Behaviorisme adalah hubungan 1). *stimulus dan respons*. Stimulus adalah rangsangan dari lingkungan, sedangkan respons adalah reaksi terhadap rangsangan tersebut. Behaviorisme percaya bahwa kepribadian dan kebiasaan seseorang dibentuk oleh pola stimulus-respons yang berulang. 2) *Penguatan* (Reinforcement): Penguatan adalah proses memberikan konsekuensi yang meningkatkan kemungkinan perilaku tertentu diulang. Ada dua jenis penguatan: Penguatan Positif: Memberikan reward setelah perilaku tertentu, seperti pujian atau penghargaan. Penguatan Negatif: Menghilangkan sesuatu yang tidak menyenangkan setelah perilaku tertentu, seperti mengurangi beban kerja setelah tugas selesai 3). *Hukuman* (Punishment): Hukuman adalah konsekuensi yang mengurangi kemungkinan perilaku tertentu diulang. Hukuman bisa berupa: Hukuman Positif: Memberikan sesuatu yang tidak menyenangkan (contoh: teguran). Hukuman Negatif: Mengambil sesuatu yang diinginkan (contoh: mencabut hak istirahat).

Konsep Kondisioning Kondisioning Klasik (Classical Conditioning): Ditemukan oleh Ivan Pavlov, kondisioning klasik terjadi ketika individu belajar mengasosiasikan dua stimulus. Contohnya, seekor anjing yang diberi makanan setiap kali bel berbunyi akan mengeluarkan air liur saat mendengar bel, meskipun makanan tidak ada. Kondisioning Operan (Operant Conditioning) Konsep ini dikembangkan oleh B.F. Skinner dan menekankan pada bagaimana konsekuensi dari perilaku memengaruhi kemungkinan perilaku tersebut diulang. Dalam konteks ini, reinforcement dan punishment menjadi elemen utama dalam pembentukan kebiasaan. Lingkungan sebagai Faktor Kunci Behaviorisme menganggap lingkungan sebagai faktor utama yang membentuk kepribadian seseorang. Lingkungan mencakup: Lingkungan Fisik: Seperti rumah, sekolah, atau tempat kerja. lingkungan sosial: Seperti keluarga, teman, atau rekan kerja. Interaksi seseorang dengan lingkungannya menentukan kebiasaan yang terbentuk. Misalnya, anak yang tumbuh di lingkungan penuh penghargaan cenderung memiliki

perilaku yang lebih percaya diri dibandingkan anak yang tumbuh di lingkungan penuh kritik. Kepribadian dalam Perspektif Behaviorisme Dalam Behaviorisme, kepribadian adalah kumpulan kebiasaan yang terbentuk melalui proses pembelajaran. Kebiasaan-kebiasaan ini berasal dari pola reinforcement dan punishment yang dialami individu. Sebagai contoh: Individu yang sering mendapat penguatan positif seperti pujian cenderung mengembangkan kepribadian yang optimis. Sebaliknya, individu yang sering menerima hukuman dapat mengembangkan kepribadian yang cemas atau defensive.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang perilaku individu berdasarkan kajian teori behaviorisme. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan prosedur observasi, wawancara, dan dokumentasi dan catatan lapangan. Metode observasi menurut Skinner merupakan cara yang objektif untuk mengamati perubahan perilaku akibat adanya stimulus tertentu. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung mengenai respons individu terhadap situasi tertentu yang dijadikan objek kajian penelitian ini adalah anak usia 5-6 Tahun di TK PGRI 2 Mataram. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 Tahun berjumlah 22 orang Di TK PGRI 2 Mataram. Tehnik kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari orang tua anak-anak usia 5-6 Tahun, data dari orang tua digunakan sebagai data pendukung, dan memperoleh informasi terkait gambaran dari faktor internal yang mempengaruhi kepribadian anak, kuesioner yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan terbuka yang meliputi aspek-aspek kepribadian anak. Proses selanjutnya dalam bentuk penyajian data, data disajikan dalam bentuk paparan naratif dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti membangun kriteria berdasarkan aspek-aspek teoritik yang termasuk dalam teori behavioristik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan Kepribadian anak usia 5-6 tahun di Tk PGRI 2 Mataram yaitu, pembelajaran dengan contoh kongret, anak usia dini merupakan masa anak sebagai peniru yang ulung, anak usia 5-6 tahun belajar melalui apa yang mereka lihat, dengar dan lakukan oleh orang-orang sekitar mereka. Anak akan selalu meniru atau mencotok perilaku guru, orang tua, saudara dan teman-temannya. Maka penting bagi kita untuk memberikan contoh pembelajaran yang baik bagi anak sehingga dapat ditiru oleh anak dalam kegiatan mereka. Contoh kegiatan yang diberikan di TK PGRI 2 yaitu : 1) memberikan contoh dalam bertutur kata yang baik dari nada bicara, cara memanggil guru, teman dengan sebutan nama mereka yang benar, tidak menggunakan Bahasa yang bersifat mengejek atau menjelekkan orang lain, misal menyebut teman bodoh. 2) Guru memberikan penguatan positif, dalam pembelajaran guru memberikan penguatan positif berupa dukungan, pujian, hadiah seperti memberi tanda bintang serta semangat berupa tepuk tangan, misal pada saat anak berani tampil paling awal memberikan contoh baik kepada teman-temannya seperti berdoa dengan sikap berdoa yang benar, guru di TK PGRI 2 Mataram akan memberikan hadiah berupa pujian dan memberikan gambar bintang pada anak sebagai hadiah karena anak telah berani melakukan pembiasaan yang baik serta mampu memberikan contoh yang benar dalam sikap berdoa. 3) Dalam pembelajaran atau kegiatan pembiasaan jika ada anak yang melakukan kesalahan misal dalam sikap berdoa atau tidak berdoa dengan benar, guru akan memperbaiki atau menegur anak agar dapat memperbaiki kesalahan yang ia lakukan, guru akan memberikan contoh yang baik dari cara berdoa yang benar agar anak-anak dapat meniru apa yang dilakukan oleh guru. Guru tetap memberikan nasehat positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. 4) Mengajarkan anak untuk dapat mengendalikan emosi, guru di TK PGRI 2 Mataram mengajarkan anak membentuk kepribadian dengan cara agar anak dapat mengendalikan emosinya, kegiatan yang dapat dilakukan seperti anak diberikan waktu untuk melakukan dan menghabiskan waktu sendiri di

luar kelas, dengan begitu anak diharapkan mampu mengungkapkan perasaan mereka. Dari berbagai hasil analisa di atas tipe kepribadian yang paling dominan yang muncul pada anak-anak di TK PGRI 2 Mataram adalah tipe sanguinis yaitu kepribadian yang ceria, suka bergaul dengan banyak teman, energik dan memebrikan Kesan ceria pada anak-anak. Dalam pengembangan kepribadian di TK PGRI 2 Mataram terdapat factor penghambat dan pendukung, faktor penghambat yaitu sulitnya memahami anak, seperti hambatan interaksi sosial pada anak, anak pemalu dan rasa percaya diri yang kurang, dan factor pendukung berupa kepribadian yang baik pada anak terbentuk karena lingkungan yang baik, seperti guru-guru yang dapat menjadi contoh yang baik bagi anak dan orang tua yang selalu memberikan dukungan yang positif dalam segala kegiatan yang tujuannya untuk perkembangan yang baik bagi anak.

Temuan yang ditemukan dalam penelitian ini berupa deskripsi kepribadian berdsarkan teori behavioristik, dimana dalam pembelajaran behavioristik mempelajari tingkah laku manusia yang dipengaruhi oleh stimulus dan respon. Menurut (Desmita, 2016) teori belajar behavioristik adalah teori yang memahami perilaku manusia dengan menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik sehingga perubahan perilaku seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Temuan juga ditemukan berdasarkan teori (Slavin, 2005) bahwa seseorang dianggap belajar jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku, menurut teori ini yang menjadi perhatian penting adalah belajar ada;ah input berupa stimulus dan output berupa respon, stimulus dalam penelitian ini adalah sesuatu yang diberikan oleh guru dan orang tua kepada anak, dan respon adalah reaksi aak terhadap stimulus yang diberikan oleh guru dan orang tua. Proses terjadinya stimulus dan respon penting untuk diketahui mengingat ini tidak dapat diamati dengan kasat matadan tidak dapat diukur, maka yang diterima anak berupa respon harus dapat diamati dan diukur.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepribadian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari teori behavioristik maka ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) mengajarkan anak dengan contoh kongretagar anak dapat belajar melalui contoh, 2) memberikan hadiah berupa pujian dan semangat selama pembelajaran berlangsung, 3) memberikan hukuman berupa teguran pada anak apabila anak melakukan kesalahan. 4) mengajarkan anak untuk dapat megendalikan emosi. tipe kepribadian yang paling dominan yang muncul pada anak-anak di TK PGRI 2 Mataram adalah tipe sanguinis yaitu kepribadian yang ceria, suka bergaul dengan banyak teman, energik dan memebrikan Kesan ceria pada anak-anak. Kepribadian seseorang dapat diidentifikasi melalui observasi pola perilaku mereka di lingkungan tertentu. Reinforcement dan punishment memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan yang menjadi dasar kepribadian. Teori behaviorisme memberikan pendekatan yang sederhana dan aplikatif untuk memahami manusia.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu untuk guru dapat melakukan metode dalam proses belajar mengajar untuk dapat membentuk kepribadian yang baik bagi anak. Bagi pihak sekolah dan orang tua hendaknya menyediakan media dan program untuk mendukung pengembangan kepribadian yang baik pada anak. Gunakan reinforcement positif di lingkungan kerja untuk membentuk perilaku produktif. Untuk berbagai pihak agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan berbagai kelompok usia dan latar belakang.

Daftar Pustaka

Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Rosdakarya.
Hambali, A. 2013. *Psikologi Kepribadian (lanjutan)*. Cetakan 1. Bandung: CV Pustaka Setia

- Janice J. Beaty. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Edisi Tujuh. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2013.
- Kamdi. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kartono, K. 2003. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafiika Persada
- Khodijah, N. 2014. *Psikologi Pendidikan : Rajawali Pers*.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga. Edisi 1*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Moh.Nazir. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana.
- Nahar, N. I. 2016. Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial, 1(1).
- Papalia. Olds. Feldman. 2009. *Humam Development (Perkembangan Manusia)*. Edisi 10 Buku II. Jakarta: Salemba Humanika.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Laerning*. London: Allymand Bacon.